

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis grafik dan pembahasan terhadap penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu penerapan metode *chaining* efektif meningkatkan kemampuan perilaku menyikat gigi pada anak dengan disabilitas intelektual adalah diterima. Artinya penggunaan metode *chaining* dapat diterapkan untuk anak disabilitas intelektual untuk meningkatkan kemampuan dalam perilaku menyikat gigi.

Penggunaan metode *chaining* dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajarkan ketrampilan menyikat gigi pada anak dengan disabilitas intelektual. Meskipun dari subjek tidak dapat beberapa penurunan skor kemampuan perilaku menyikat gigi, tetapi ada peningkatan kemampuan setelah dilakukan pelatihan. Pada subjek SR adanya penurunan dalam kemampuan menyikat gigi ada kemungkinan berhubungan dengan subjek yang suka bercanda dan sering bertanya atau berbicara selama penelitian sehingga mempengaruhi konsentrasi subjek dalam menyikat gigi. Hal tersebut dapat terlihat pada subjek SR karena perkembangan kognitif yang terbatas sehingga subjek memiliki keinginan yang kadang masih sesuai dengan keinginannya sendiri seperti selalu bercanda saat penelitian, minta ditemani subjek lain dan sering berbicara saat penelitian sehingga konsentrasi subjek teralihkan.

Penurunan kemampuan subjek AY karena subjek membutuhkan proses adaptasi agak lama dan subjek termasuk anak yang pemalu. Meskipun sudah beberapa kali bertemu dengan terapis dan peneliti. Selain itu komunikasi subjek yang kurang jelas sehingga membutuhkan waktu untuk memahami apa yang dikatakan subjek. Saat penelitian subjek minta ditemani dan didampingi oleh teman yang lain, sehingga subjek memperhatikan temannya dan sempat bercanda sehingga subjek tidak fokus pada menyikat gigi yang dilakukan dan ada tahap yang terlewat saat baseline dan *follow up*. Sedangkan terjadinya penurunan pada subjek BL, karena terapi dilakukan di sekolah, serta ada subjek yang lain dan kebetulan subjek tersebut teman sekelas dari subjek BL, sehingga saat didampingi oleh subjek lain sempat bercanda dengan temannya sehingga ada tahap yang terlewat.

Saran

1. Bagi Orangtua dan Guru

Bagi orangtua dan guru, berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *chaining* dapat meningkatkan perilaku yang tepat dalam perilaku menyikat gigi pada anak dengan disabilitas intelektual. Sehingga metode *chaining* dapat digunakan untuk melatih anak dengan disabilitas intelektual dalam menyikat gigi. Sebagai usaha untuk pemeliharaan dan mendukung upaya yang telah dicapai para subjek, latihan ini dapat dilakukan di rumah dengan pengawasan orangtua atau di sekolah dengan pendampingan guru. Dengan adanya pelatihan yang diulang terus akan ada pembelajaran yang intens dan seluruh tahap menyikat gigi dilaksanakan semua tanpa terlewati.

Upaya lain yang dapat dilakukan dengan memberikan bantuan seperti gambar visual yang ditempelkan di dinding atau dilatih di rumah tentang tahap dari menyikat gigi dapat membantu memelihara perilaku menyikat gigi karena membantu untuk selalu mengingat tahap-tahap menyikat gigi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya atau penelitian lain yang ingin menggunakan metode yang sama, berdasarkan kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk program pelatihan yang akan dilakukan disarankan untuk melibatkan orang-orang di sekitar subjek seperti orang tua dan guru. Dengan terlibatnya orangtua dan guru maka hasil yang diperoleh lebih maksimal sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.
2. Saat melakukan program pelatihan diharapkan sebelumnya memperhatikan setting untuk lokasi dan waktu untuk melaksanakan program pelatihan agar dapat lebih fokus dalam mengikuti pelatihan yang dilakukan, dan target perilaku yang diharapkan dapat lebih baik. Selain itu dengan mempertimbangkan gangguan karena pemilihan lokasi dan waktu yang digunakan yang terjadi selama proses pelatihan agar dapat diminimalisir sehingga tujuan dan harapan penelitian dapat tercapai.
3. Jika penelitian dilakukan di lokasi yang sama, sebelumnya diharapkan memperhatikan kedekatan antara subjek yang satu dengan subjek yang lain, sehingga subjek yang lain tidak ikut terlibat dalam proses pelatihan

pada subjek yang bersangkutan sehingga proses pelatihan pada setiap subjek lebih optimal.

4. Diharapkan sebelum proses pelatihan atau pemberian tritmen untuk mencari trainer yang sesuai dengan kriteria penelitian dan karakter subjek seperti kesamaan *gender* dengan subjek dan melakukan pendekatan lebih intens dengan subjek. Hal ini untuk menghindari keterlibatan peneliti selama proses pelatihan dan penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan rancangan dalam penelitian sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal.

